

Memahami Konsep Komunikasi

Bagas Agustiawan¹, Imam Arif Prastyo², Muhamad Entis Sutisna³, Taufan Halis⁴, Zaudan Afkar Putera Bachri⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹bagasagustiawan67@gmail.com, ²imam97985@gmail.com, ³entis8270@gmail.com,
⁴samfana1722@gmail.com, ⁵darabachri29@gmail.com

Abstrak-Komunikasi merupakan elemen esensial dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi dan pembentukan makna. Meskipun menjadi aktivitas yang dilakukan sehari-hari, pemahaman mendalam terhadap konsep komunikasi sering kali terabaikan, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas interaksi sosial. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep dasar komunikasi, meliputi pengertian komunikasi secara etimologis dan terminologis, unsur-unsur utama dalam proses komunikasi, serta prinsip-prinsip yang mendasarinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses yang kompleks dan bersifat sirkuler, bukan sekadar penyampaian pesan secara satu arah. Selain itu, konteks dan hambatan komunikasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses komunikasi. Artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi mahasiswa dan praktisi sebagai landasan teoritis dalam memahami dan menerapkan komunikasi secara efektif di berbagai bidang.

Kata Kunci: Konsep komunikasi, proses komunikasi, komponen komunikasi, interaksi sosial

Abstract-Communication is an essential element in human life that functions as a means of information exchange and meaning construction. Although communication is a daily activity, a comprehensive understanding of its fundamental concepts is often overlooked, resulting in low effectiveness of social interaction. This article aims to examine the basic concepts of communication, including its etymological and terminological definitions, the main components of the communication process, and the underlying principles. This study employs a literature review approach by analyzing relevant scholarly sources. The findings indicate that communication is a complex and circular process, rather than merely a one-way transmission of messages. Furthermore, context and communication barriers play a significant role in determining the effectiveness of communication. This article is expected to serve as a conceptual reference for students and practitioners in strengthening their theoretical foundation before applying communication practices in various specific fields.

Keywords: Communication concept, communication process, communication components, social interaction

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial (*zoon politikon*) yang secara kodrat tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkup keluarga, organisasi, maupun masyarakat luas, komunikasi menjadi instrumen utama yang memungkinkan terjadinya interaksi tersebut. Melalui komunikasi, proses pertukaran informasi, pembentukan norma sosial, serta koordinasi antarmanusia dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian, komunikasi tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas berbicara, melainkan sebagai jembatan yang menghubungkan realitas subjektif antarmanusia.

Meskipun komunikasi dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman terhadap konsep komunikasi sering kali masih bersifat dangkal. Tidak sedikit individu yang menganggap bahwa komunikasi telah berlangsung secara efektif hanya karena pesan telah disampaikan. Pandangan ini kerap memicu terjadinya miskomunikasi yang berujung pada konflik interpersonal, kegagalan dalam organisasi, hingga munculnya ketegangan sosial. Permasalahan tersebut umumnya berakar pada ketidakpahaman terhadap unsur-unsur penting dalam komunikasi, seperti peran saluran komunikasi, keberadaan gangguan (*noise*), serta perbedaan kerangka referensi (*field of experience*) antara komunikator dan komunikan.

Tantangan dalam memahami konsep komunikasi semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan media digital. Pola komunikasi yang semula bersifat langsung dan kontekstual kini bergeser menjadi cepat, termediasi, dan sering kali minim isyarat nonverbal. Kondisi ini meningkatkan potensi distorsi pesan dan kesalahpahaman makna. Tanpa pemahaman konseptual yang memadai mengenai proses pembentukan dan penafsiran makna, penggunaan teknologi komunikasi justru berpotensi melemahkan kualitas hubungan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai konsep dasar komunikasi menjadi penting untuk dikaji kembali. Pemahaman komunikasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pesan secara verbal, tetapi juga mencakup pemahaman komunikasi sebagai proses dinamis dalam membangun makna bersama (*shared meaning*). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis yang komprehensif mengenai konsep komunikasi, sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam meningkatkan kualitas interaksi komunikasi di berbagai konteks kehidupan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh melalui pengumpulan dan penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku teks, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang berkaitan dengan konsep dasar komunikasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengkaji definisi, unsur-unsur, serta model komunikasi secara sistematis dan mendalam.

Pendekatan ini digunakan untuk membangun pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai komunikasi sebagai suatu proses pertukaran makna. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan kajian komunikasi serta menjadi rujukan awal dalam memahami mekanisme komunikasi dalam berbagai konteks.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Definisi dan Konsep Komunikasi

Mulyana (2005: 61–69) mengelompokkan berbagai definisi komunikasi ke dalam tiga pendekatan konseptual, yaitu komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Pengelompokan ini memberikan kerangka konseptual yang sistematis untuk memahami komunikasi sebagai proses yang berkembang sesuai dengan konteks dan tujuan penggunaannya.

1. Komunikasi sebagai Tindakan Satu Arah

Pendekatan ini memandang komunikasi sebagai proses penyampaian pesan secara searah dari komunikator kepada komunikan, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media, seperti surat, koran, majalah, radio, dan televisi. Model komunikasi ini umumnya digunakan dalam konteks komunikasi publik, misalnya pidato atau penyampaian informasi yang tidak melibatkan tanya jawab secara langsung.

Dalam perspektif ini, komunikasi dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar dengan tujuan tertentu, yaitu menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respons atau memengaruhi perilaku pihak penerima. Dengan demikian, komunikasi diposisikan sebagai tindakan instrumental yang berorientasi pada kepentingan komunikator, seperti menjelaskan suatu informasi atau membujuk pihak lain untuk melakukan tindakan tertentu. Beberapa definisi komunikasi yang mencerminkan pendekatan tindakan satu arah antara lain dikemukakan oleh para pakar berikut. Rogers menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses pemindahan ide dari sumber kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan mengubah perilaku. Miller menegaskan bahwa komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan niat sadar untuk memengaruhi perilaku penerima. Selanjutnya, Miller lainnya menjelaskan komunikasi sebagai proses penyampaian rangsangan, umumnya berupa simbol verbal, untuk mengubah perilaku orang lain. Newcomb memandang setiap tindakan komunikasi sebagai transmisi informasi yang terdiri atas rangsangan diskriminatif dari sumber kepada penerima.

2. Komunikasi sebagai Interaksi

Pendekatan komunikasi sebagai interaksi memandang komunikasi sebagai proses aksi dan reaksi yang berlangsung secara bergantian. Dalam model ini, komunikasi tidak hanya berhenti pada penyampaian pesan, tetapi diikuti oleh respons dari penerima, baik secara

lisan maupun nonverbal, yang kemudian kembali direspon oleh pengirim pesan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dalam pola sebab-akibat.

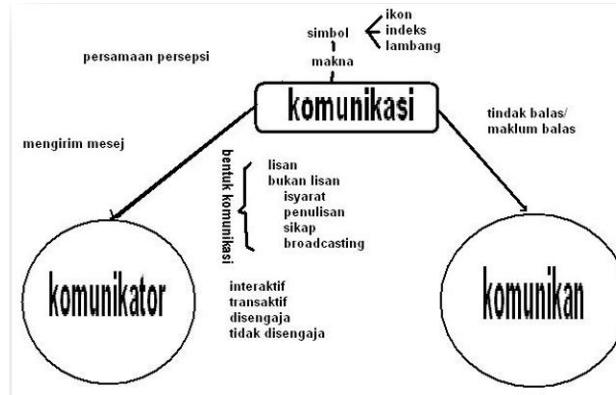
Shannon dan Weaver (dalam Wiryanto, 2004) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Interaksi tersebut tidak terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga mencakup ekspresi wajah, karya seni, serta pemanfaatan teknologi. Pendekatan ini menegaskan bahwa komunikasi melibatkan umpan balik sebagai unsur penting dalam proses pertukaran pesan.

3. Komunikasi sebagai Transaksi

Pendekatan transaksi memandang komunikasi sebagai proses yang bersifat dinamis dan berkelanjutan, di mana pihak-pihak yang terlibat secara simultan berperan sebagai pengirim dan penerima pesan. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai pertukaran pesan, tetapi sebagai proses pembentukan dan pemaknaan bersama yang terus-menerus.

Tubbs dan Moss menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih. Pearson dan Nelson mendefinisikan komunikasi sebagai proses memahami dan berbagi makna. Gordon memandang komunikasi sebagai transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan, sementara Byker dan Anderson menekankan komunikasi sebagai proses berbagi informasi di antara dua orang atau lebih. Pendekatan ini menegaskan bahwa makna tidak semata-mata dikirimkan, melainkan dinegosiasikan melalui interaksi simbolik.

Sebagai ilustrasi konseptual, Gambar 1 menunjukkan peristiwa komunikasi yang melibatkan komunikator, pesan, komunikan, serta proses pertukaran makna yang berlangsung secara dinamis.



Gambar 1. Peristiwa Komunikasi

3.2 Konsep Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menunjukkan dinamika gerak yang sejalan dengan perkembangan individu maupun masyarakat. Komunikasi berfungsi sesuai dengan kebutuhan para pelaku yang berinteraksi, sehingga penggunaannya tidak bersifat tunggal. Oleh karena itu, fungsi komunikasi dapat dikaitkan dengan berbagai aspek kebahasaan, seperti ekspresi emosi, pengarahan, rujukan, fungsi puitis, fatik, dan metalinguistik (Kob, 1991: 16).

Secara umum, fungsi komunikasi dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu:

- Fungsi memberitahu
- Fungsi mendidik
- Fungsi memengaruhi atau membujuk khalayak untuk mengubah pandangan
- Fungsi menghibur (Kob dalam Saluddin, 2004).

Meskipun para pakar komunikasi mengemukakan klasifikasi fungsi yang beragam, pada dasarnya terdapat kesamaan dan tumpang tindih di antara pandangan-pandangan tersebut. Berikut ini diuraikan fungsi komunikasi berdasarkan pandangan Mulyana (2000: 12–54).

1. Fungsi Komunikasi sebagai Ekspresi Eksistensi Sosial

Fungsi ini menegaskan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam membangun konsep diri, aktualisasi diri, serta menjaga kelangsungan hidup individu, baik secara sosial maupun psikologis. Melalui komunikasi, individu memperoleh informasi mengenai dirinya dari respons orang lain, sehingga terbentuk pandangan tentang identitas diri, seperti jenis kelamin, agama, latar belakang etnik, pendidikan, pengalaman, dan citra fisik. Konsep diri tersebut terbentuk melalui umpan balik yang diberikan komunikan dalam proses interaksi sosial.

Selain sebagai pembentuk konsep diri, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana pernyataan eksistensi diri. Individu berkomunikasi untuk menunjukkan keberadaannya dalam lingkungan sosial. Ketika seseorang tidak terlibat dalam komunikasi, ia cenderung dipersepisikan sebagai tidak hadir atau tidak berperan dalam suatu interaksi. Sebaliknya, partisipasi aktif dalam komunikasi memungkinkan individu diakui dan diperhatikan oleh lingkungan sosialnya.

Fungsi komunikasi dalam konteks ini juga berkaitan dengan upaya memelihara hubungan sosial dan memperoleh kebahagiaan. Sejak lahir, manusia membutuhkan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan biologis maupun psikologis, seperti rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan kebanggaan. Melalui komunikasi, berbagai emosi dan perasaan dapat diekspresikan, dibandingkan, serta dimaknai dalam relasi dengan orang lain. Tidak jarang komunikasi dilakukan tanpa tujuan instrumental yang jelas, namun tetap memberikan kepuasan emosional bagi para pelakunya.

2. Fungsi Komunikasi sebagai Sarana Ekspresif

Komunikasi sebagai sarana ekspresif berkaitan erat dengan fungsi ekspresi sosial. Dalam fungsi ini, komunikasi digunakan sebagai wahana untuk menyalurkan perasaan dan emosi, baik secara individual maupun kelompok. Komunikasi ekspresif tidak secara langsung bertujuan untuk memengaruhi orang lain, melainkan untuk mengungkapkan kondisi emosional individu.

Ekspresi emosi dapat disampaikan melalui pesan verbal maupun nonverbal. Perasaan seperti senang, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, marah, dan benci sering kali lebih kuat disampaikan melalui isyarat nonverbal. Selain itu, komunikasi ekspresif juga dapat diwujudkan melalui media estetis, seperti puisi, lagu, tarian, lukisan, drama, dan simbol-simbol budaya lainnya. Dalam konteks ini, sistem estetika dalam masyarakat menjadi sarana penting untuk mengekspresikan nilai, perasaan, dan pandangan hidup.

3. Fungsi Komunikasi sebagai Sarana Ritual

Komunikasi sebagai sarana ritual umumnya berlangsung secara kolektif dan berkaitan dengan aktivitas-aktivitas simbolik dalam kehidupan sosial. Berbagai upacara yang dilakukan sepanjang siklus kehidupan, seperti kelahiran, khitanan, pertunangan, pernikahan, hingga kematian, merupakan bentuk komunikasi ritual yang sarat makna. Dalam kajian antropologi, praktik tersebut dikenal sebagai rites de passage.

Selain upacara tradisional, aktivitas modern seperti perhelatan olahraga berskala internasional, misalnya Olimpiade, SEA Games, Asian Games, dan Piala Dunia, juga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi ritual. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, komunikasi berlangsung melalui simbol, bahasa, gestur, dan tindakan kolektif yang memperkuat identitas dan solidaritas sosial.

4. Fungsi Komunikasi sebagai Sarana Instrumental

Fungsi instrumental menempatkan komunikasi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, komunikasi digunakan untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, memengaruhi perilaku, menggerakkan tindakan, serta menghibur. Seluruh tujuan tersebut pada dasarnya memiliki unsur persuasif.

Komunikasi informatif, misalnya, tidak hanya bertujuan menyampaikan fakta, tetapi juga mengharapkan penerima pesan mempercayai dan menerima informasi tersebut sebagai sesuatu yang valid. Demikian pula, komunikasi yang bersifat menghibur memiliki tujuan

untuk mengalihkan perhatian khalayak dari tekanan dan persoalan kehidupan sosial. Dengan demikian, fungsi instrumental menegaskan peran komunikasi sebagai sarana strategis dalam memengaruhi individu maupun kelompok.

Sebagai rangkuman konseptual, Gambar 2 menggambarkan berbagai fungsi komunikasi yang saling berkaitan dalam kehidupan sosial.



Gambar 2. Fungsi Komunikasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipahami semata-mata sebagai penyampaian pesan secara satu arah, melainkan sebagai proses dinamis dalam membentuk dan berbagi makna. Proses komunikasi melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, antara lain komunikator, pesan, saluran, komunikasi, umpan balik, konteks, serta gangguan yang dapat memengaruhi efektivitas penyampaian makna.

Kajian ini menunjukkan bahwa konsep komunikasi dapat dipahami melalui tiga pendekatan utama, yaitu komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Pendekatan transaksional menegaskan bahwa komunikasi bersifat sirkuler dan melibatkan pertukaran pesan secara aktif dan simultan antarindividu. Selain itu, komunikasi juga memiliki beragam fungsi, meliputi fungsi ekspresi diri dan pembentukan konsep diri, pemenuhan kebutuhan sosial dan emosional, fungsi ritual, serta fungsi instrumental sebagai sarana menginformasikan, mendidik, memengaruhi, dan menghibur.

Dengan memahami konsep, proses, dan fungsi komunikasi secara komprehensif, individu diharapkan mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial serta meminimalkan terjadinya miskomunikasi. Pemahaman tersebut menjadi semakin penting dalam konteks kehidupan modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media digital.

REFERENCES

- Mulyana, D. 2000. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung (ID): Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2005. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung (ID): Remaja Rosdakarya.
- Pearson, J. C., & Nelson, P. E. 2000. An Introduction to Human Communication: Understanding and Sharing. Boston (US): McGraw-Hill.
- Rogers, E. M. 1983. Diffusion of Innovations. New York (US): Free Press.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. 1949. The Mathematical Theory of Communication. Urbana (US): University of Illinois Press.
- Tubbs, S. L., & Moss, S. 2001. Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar. Bandung (ID): Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta (ID): Grasindo.